

BAB II

KESAKSIAN, MANUSIA, KEESAAN ALLAH, ALAM RAHIM

A. Pengertian Kesaksian

Kesaksian (شهادة) itu diambil dari kata المشاهدة yang artinya melihat dengan mata kepala, karena syahid (orang yang menyaksikan) itu memberitahukan tentang apa yang disaksikan dan dilihatnya. Maknanya ialah pemberitahuan seseorang tentang apa yang ia ketahui dengan lafaz: *شهدت أو أشهد*. aku menyaksikan atau aku telah menyaksikan. Dikatakan pula bahwa kesaksian berasal dari kata I'lān (pemberitahuan) dalam al-Qur'ān disebutkan:

Dalam (QS. *Ali Imrān*: 18) juga dijelaskan tentang kesaksian:

لَا إِلَهَ إِلَّا بِالْقِسْطِ قَائِمًا الْعِلْمِ وَأُولُو الْأَمَلِكَةِ هُوَ إِلَّا إِلَهٌ لَا أَنَّهُ وَاللَّهُ شَهِدٌ
الْحَكِيمُ الْعَزِيزُ هُوَ³⁹

Allah menyatakan bahwasannya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak di sembah), yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak di sembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.⁴⁰

Dari beberapa definisi tentang kesaksian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Kata saksi dalam bahasa Arab adalah شاهد atau شهيد
- b. الشاهد yaitu orang yang mengetahui dan menerangkan apa yang diketahuinya. Kata jama'nya adalah أشهاد atau شهود. Kata

³⁹Al-Qur'an, 3: 18

⁴⁰Depag RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Surabaya: Mahkota, 1989), 76

شاهد Jama'nya adalah شاهد masd} arnya adalah الشهادة yang artinya adalah kabar yang pasti.⁴¹

Menurut al-Jauhari, kesaksian berarti berita pasti. Musyāhadah artinya sesuatu yang nyata, karena saksi adalah orang yang menyaksikan sesuatu yang orang lain tidak mengetahuinya. Dikatakan juga bahwa kesaksian berarti seseorang yang memberitahukan secara benar atas apa yang dilihat dan didengarnya. Bayyinah dalam istilah fuqaha' sama dengan syahādah (kesaksian), tetapi Ibn Al-Qayyim memaknai bayyinah dengan segala apa yang dapat menjelaskan perkara. Sedangkan syahādah ialah mengemukakan syahādah (kesaksian) untuk menetapkan hak atas diri orang lain.⁴²

Sedangkan saksi dalam bahasa hukum adalah orang yang menyaksikan sendiri suatu kejadian, orang yang memberi penjelasan di dalam sidang pengadilan untuk kepentingan semua pihak yang dapat memberikan keterangan tentang segala sesuatu yang didengar, dilihat dan dialami sendiri untuk kepentingan penyidikan, penuntutan dan peradilan mengenai suatu perkara. Saksi adalah orang yang dapat memberikan keterangan guna kepentingan penyidikan, penuntutan dan peradilan tentang suatu perkara pidana yang ia dengar sendiri, ia lihat sendiri dan ia alami sendiri. Sedangkan apa yang dimaksud dengan keterangan saksi dapat diberikan pengertian, Keterangan saksi adalah suatu alat bukti dalam perkarapidana yang berupa keterangan dari saksi mengenai suatu peristiwa

⁴¹Ahmad Azhar Basyir, *Asasa Hukum Muamalat*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Press, 2000), 86

⁴²*Ibid.*, 87.

pidana yang ia dengar sendiri dan ia alami sendiri dengan menyebutkan alasan dari perbuatannya itu.⁴³

B. Pengertian Manusia

Manusia adalah makhluk hidup ciptaan Tuhan dengan segala fungsi dan potensinya yang tunduk kepada aturan hukum alam, mengalami kelahiran, pertumbuhan, perkembangan, mati, dan seterusnya, serta terkait dan berinteraksi dengan alam dan lingkungannya dalam sebuah hubungan timbal balik positif maupun negatif.⁴⁴

Manusia adalah makhluk yang terbukti berteknologi tinggi. Ini karena manusia memiliki perbandingan massa otak dengan massa tubuh terbesar di antara semua makhluk yang ada di bumi. Walaupun ini bukanlah pengukuran yang mutlak, namun perbandingan massa otak dengan tubuh manusia memang memberikan petunjuk dari segi intelektual relatif.⁴⁵

Manusia atau orang dapat diartikan berbeda-beda dari segi biologis, rohani, dan istilah kebudayaan, atau secara campuran. Secara biologis, manusia diklasifikasikan sebagai *Homo sapiens* (Bahasa Latin yang berarti "manusia yang tahu"), sebuah spesies *primata* dari golongan *mamalia* yang dilengkapi otak berkemampuan tinggi. Dalam hal kerohanian, mereka dijelaskan menggunakan konsep jiwa yang bervariasi di mana, dalam agama, dimengerti dalam hubungannya dengan kekuatan ketuhanan atau makhluk

⁴³Ahmad Azhar Basyir, *Asasa Hukum Muamalat*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Press, 2000), 86

⁴⁴Waryono Abdul Ghofur, *Hidup Bersama al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2007), 35

⁴⁵*Ibid.*, 37

hidup; dalam mitos, mereka juga seringkali dibandingkan dengan ras lain. Dalam antropologi kebudayaan, mereka dijelaskan berdasarkan penggunaan bahasanya, organisasi mereka dalam masyarakat majemuk serta perkembangan teknologinya, dan terutama berdasarkan kemampuannya untuk membentuk kelompok dan lembaga untuk dukungan satu sama lain serta pertolongan.⁴⁶

Manusia mempunyai pengaruh penting dalam kelangsungan ekosistem serta habitat manusia itu sendiri, tindakan-tindakan yang diambil atau kebijakan-kebijakan tentang hubungan dengan lingkungan akan berpengaruh bagi lingkungan dan manusia itu sendiri.

Manusia perlu mengambil kebijakan-kebijakan terhadap lingkungan sebagai usaha untuk memperoleh efisiensi pemanfaatan sumber alam dan lingkungan. Kita sebagai manusia wajib menyadari bahwa kita saling terkait dengan lingkungan yang mengitari kita.⁴⁷

C. Pengertian Ke-Esaan Allah

Tauhid atau pengesaan Allah memainkan peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Tauhid menjadi pemancar kebaikan didunia dan keselamatan diakhirat. Kadar keselamatan diakhirat. Kadar keselamatan manusia di akhirat berbanding lurus dengan keyakinan dalam bertauhid. Begitu pula halnya dengan keridhoan Allah di dunia dan di

⁴⁶*Ibid.*,.38

⁴⁷*Ibid.*,.39

akhirat. Dunia adalah tempat pengujian dan akhirat adalah tempat pembalasan.⁴⁸

Bertolak dari sini, tauhid di dunia ini tidak tampak dengan wajah yang sesungguhnya sebagai parameter final dan pasti bagi diterima atau ditolaknya semua amal perbuatan manusia. Bukankah cukup banyak orang-orang Musryk yang menempuh berbagai jalan menuju keberhasilan materi di dunia dan berhasil mencapainya? Bukankah cukup banyak pula orang-orang ateis yang menyingkap rahasia materiis dan menjadikannya sebagai alat meraih kemajuan dan berhasil?

Namun, diakhirat kelak, mereka ini tidak mempunyai timbangan amal kebaikan sedikitpun; usaha mereka ini di dunia ini tidak bernilai sama sekali. Penolakan atas tauhid menjadikan semua amal kebaikan di dunia tidak memiliki nilai dan harga. Bahkan, amal-amal kebaikan itu justru akan memberikan aib bagi para pelakunya jika mereka tidak mentauhidkan Allah.

Ketentuan ini berlaku di akhirat dan tidak di dunia, karena dunia ini adalah tempat ujian dan cobaan. Sekiranya Allah memaksa semua manusia untuk bertauhid dan beriman, pastilah ujian atas mereka ini tidak sah, dan kebebasan mereka pun tidak dilindungi. Dengan demikian, hikmah penciptaan dunia ini pun hilang dengan sendirinya, yakni hikmah pengujian itu Allah berfirman dalam surat *al-Mulk* (67) ayat 2:

⁴⁸Muhammad Husaini Behesthi, *Metafisika Al-Qur'an Menangkap Intisari tauhid*, (Bandung: Penerbit Arasy, 2003), 56

الْغَفُورُ الْعَزِيزُ وَهُوَ عَمَلًا أَحْسَنُ أَيُّكُمْ لِيَبْلُوكُمْ وَالْحَيَاةَ الْمَوْتَ خَلَقَ الَّذِي



Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.⁵⁰

Jadi, tauhid atau keesaan Allah merupakan hakikat terpenting (*raison d'etre*) bagi keberadaan manusia, baik dalam kehidupan di dunia maupun di hari perhitungan; atau di alam akhirat yang dilanjutkan dengan kehidupan surga atau di neraka.

D. Pengertian Alam Rahim

Alam rahim yaitu waktu di mana manusia masih dalam kandungan ibu inilah awal terciptanya manusia, Allah SWT menciptakan manusia dari sari pati tanah dari sari pati itu Allah ciptakan mani yang di simpan dalam tempat yang kokoh yaitu di dalam rahim wanita, kemudian dari mani itu Allah ciptakan segumpal darah dari segumpal darah tersebut Allah menjadikan segumpal daging, dari segumpal daging itu Allah jadikan tulang belulang, dari tulang belulang itu Allah bungkus dengan daging itulah proses di mana Allah menciptakan atau membentuk manusia yang awalnya dari sari pati tanah yang mana Allah jadikan manidan membentuknya menjadi manusia. Didalam kandungan manusia yang masih berbebtuk janin sudah mempunyai kehidupan, dan di dalam kandunga manusia di situ amatlah sempit dan gelap

⁴⁹Alquran, 67: 2

⁵⁰Depag RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 1989), 145

sehingga belum tahu kondisi dan situasi. Allah SWT meniupkan ruh ke dalam janin yaitu pada saat janin tersebut sudah berusia 120 hari, yaitu ketika berwujud serekat daging setelah itu Allah mengutus malaikat untuk meniupkan ruh pada embrio tersebut dan pada saat itu pula Allah menetapkan empat perkara:

- Menuliskan ketetapan rizkinya
- Menetapkan ajalnya
- Menetapkan amalnya dan
- Menetapkan menjadi orang celaka atau bahagia⁵¹

Setelah susah payah sang bunda mengandungnya selama sembilan bulan maka tibalah saat dimana janin tersebut melihat dunia dalam wujud yang lemah, tak punya daya apa pun, tak punya harta. Maka manusia akan mengalami fase kehidupan yang kedua yaitu menjalani kehidupan yang fana ini. Jadi marilah kita ingat akan betapa susahnyanya seorang ibu yang mengandung kita selama sembilan bulan tanpa lelah, keluh-kesahdan tanpa pamrih, Subhanallah amat mulianya seorang anak yang sangat berbakti pada dua orang tuanya terutama seorang ibunda amat nista dan durhakanya seorang anak yang membangkang orang tuanya apalagi membuar seorang ibu menangis. Marilah kita semua menjadi anak yang berbakti kepada orang tua kita terutama seorang ibunda jika kita ingin mendapatkan ridho dari Allah SWT maka yang pertama kali kita lakukan yaitu mencari ridho orang tua terutama

⁵¹Waryono Abdul Ghofur, *Hidup Bersama al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2007), 35

seorang ibu,yang menjadi pahlawan dan malaikat tuk kita semua di dunia yang fana ini.⁵²

⁵²*Ibid*,.37